

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini di Indonesia pasar modal menunjukkan perkembangan yang cukup cepat dan pesat, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengeluarkan data statistik publik pada bulan Januari 2021 yang menunjukkan peningkatan jumlah investor yang signifikan yaitu 53,41%. Dilanjutkan tahun 2019 investor baru menyentuh angka sebanyak 864.982 berlangsung selama setahun pada tahun 2018-2019. Jumlah investor di Indonesia sudah mencapai 3.880.753 pada akhir 2020 meskipun pandemi COVID-19 masih berlangsung. (Otoritas Jasa keuangan, 2022)

Ada dua fungsi utama yang dimiliki oleh pasar modal serta berperan besar bagi perekonomian yakni fungsi ekonomi dan fungsi pendanaan. Menurut Undang Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang ada kaitannya dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Efek diartikan sebagai surat berharga, yakni surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Dalam perekonomian Indonesia pasar modal memiliki peran karena memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk membuat pertimbangan alternatif bagaimana cara mengelola uang mereka, memberikan kesempatan masyarakat sebagai investor untuk memperoleh keuntungan, juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara. Pasar modal berperan dalam fungsi pendanaan karena pasar modal Indonesia mempunyai posisi strategis sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang permodalan pasar.

Pasar modal erat kaitannya dengan berbagai dampak ekonomi dan non-ekonomi, ini diartikan sebagai instrumen ekonomi. Instrumen ekonomi

yakni adanya perubahan, baik perubahan makro maupun mikro. Perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi, berbagai peraturan pemerintah, dan deregulasi ekonomi menyebabkan fluktuasi harga pasar modal dan volume perdagangan merupakan perubahan makro ekonomi. (Nuryana 2017). Perubahan strategi perusahaan, pengembangan perusahaan, rilis laporan keuangan tahunan, atau dividen perusahaan berulang kali disuarakan oleh para pelaku pasar modal merupakan bentuk dampak ekonomi mikro.

Pasar modal ini menjadi tujuan utama para investor untuk menanamkan dananya agar mendapatkan *return* yang maksimal dari dana yang diinvestasikannya. Investor akan menanamkan dananya melalui pasar modal jika ada perasaan aman akan investasi yang dilakukannya. Hal ini dapat diperoleh investor dengan cara mendapatkan dan menganalisis informasi yang jelas tentang kinerja perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja suatu perusahaan biasanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan untuk menilai tentu beragam dan berbeda antara satu industri dan lainnya. Selama ini investor atau manajer biasanya menggunakan alat ukur rasio keuangan. (Wildan & Hermawan, 2016).

Informasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena seorang investor sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal dengan cara membeli saham yang diperdagangkan, dia harus memahami dan mempercayai bahwa semua informasi yang tersedia dan mekanisme perdagangan di pasar modal dapat dipercaya, tidak ada pihak tertentu yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan. Arus Informasi pada era globalisasi dewasa ini juga sangat berkaitan dengan kondisi investasi di pasar modal, seorang investor perlu cermat dalam menentukan aksi jual belinya di tengah situasi pasar modal yang sensitif terhadap berbagai informasi yang relevan. Informasi dapat berupa informasi politik, sosial, ekonomi yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar investor sehingga mengakibatkan terjadinya aksi jual dan beli saham serta

tarik menarik *supply* dan *demand* yang dapat membentuk harga keseimbangan yang baru (Yulianti & Komara, 2020).

Indikator kepercayaan investor akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai ke calon investor dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Pasar modal dikatakan efisien jika semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi relevan yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi tahun ini (misalkan rencana kenaikan deviden tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (misal, jika investor di pasar berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka informasi tersebut nantinya akan tercermin pada akhirnya akan tercermin pada perubahan harga saham yang cenderung naik) (Tandelilin, 2017).

Informasi yang benar bersifat efisien sangat berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Bisa dikatakan pasar efisien apabila harga yang terjadi sesuai dengan harga yang telah diprediksi. Untuk itu setiap investor sebelum menginvestasikan dananya dipasar modal dengan cara membeli saham, harus memahami informasi yang tepat dan benar. Menurut (Tandelilin, 2010), mengklasifikasi bentuk pasar efisien ke dalam tiga kategori: (1) efisiensi dalam bentuk lemah (*weak form*), (2) efisiensi dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*), dan (3) efisiensi dalam bentuk kuat (*strong form*).

(Tandelilin, 2017) mengemukakan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar, efisiensi bentuk setengah kuat diubah menjadi studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) telah melakukan penyelidikan atas respon pasar terhadap kandungan informasi dari sebuah pengumuman yang beredar. Telah diprediksi bahwa hipotesis pasar efisien akan memberikan respon pasar positif untuk berita baik, dan respon negatif untuk berita buruk.

Respon pasar tersebut tercermin dari *return* tak normal positif (berita baik) dan *return* tak normal negatif (berita buruk) (Tandelilin, 2017).

Menurut (Jogiyanto, 2017), Return tak normal (*abnormal return*) merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian imbal hasil tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi.

(Jogiyanto, 2017) membuat estimasi *return* ekspektasi menggunakan model *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model*. Dalam penelitian ini akan digunakan *market adjusted model* (model disesuaikan pasar) karena alat terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut.

Sementara itu, *Trading Volume Activity (TVA)* adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. (Jogiyanto, 2017).

Return tak normal positif terjadi dan akan dikehandaki oleh pelaku pasar atau investor untuk melakukan transaksi di sekitar periode pengumuman dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di atas normal. *Return* tak normal negatif terjadi maka pelaku pasar atau investor akan menarik dananya dan menunggu waktu yang tepat untuk berinvestasi kembali. Tanggapan yang berbeda-beda dari pelaku pasar atau investor dari sebuah informasi maka perlu untuk melakukan analisis lebih lanjut apakah sebuah pengumuman yang telah dipublikasikan oleh emiten tersebut memiliki kandungan informasi dan dapat menghasilkan abnormal return yang positif disekitar tanggal pengumuman. (Dwipayana dan Wiksuana, 2017). *Abnormal return* dalam penelitian ini diambil dari pengumuman kenaikan harga BBM yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.

Semakin tepat dan cepat informasi sampai ke calon investor dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin

efisiensi. Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan, seperti Bursa Efek Jakarta, Badan Pengawas Pasar Modal, Ikatan Akuntan Indonesia dan pelaku pasar modal. (Wildan and Hermawan 2016).

Informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian atau politik suatu negara akan ditanggapi oleh investor di pasar modal. Sehingga mengakibatkan kemungkinan adanya perubahan harga saham di pasar modal. Informasi yang diterima oleh investor di pasar modal dapat ditanggapi secara berbeda oleh investor. Dalam hal ini investor menyerap informasi yang diterima atau mengabaikannya. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat apabila tidak ada investor yang memperoleh *abnormal return* dari informasi yang diumumkan atau apabila memang ada *abnormal return*, maka pasar harus bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* (Santoso et al., 2015).

Peristiwa pengumuman perubahan harga bahan bakar minyak merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan untuk menganalisis keadaan atau reaksi pasar. Menurut (Azar dan Laucine, 2013), harga minyak memengaruhi ekonomi makro, pasti memengaruhi keuntungan perusahaan di masa depan, yang selanjutnya juga pada harga saham di pasar modal.

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan sangat penting dalam semua aktifitas ekonomi. Perubahan harga bahan bakar minyak ini merupakan penentu bagi besar kecilnya defisit anggaran, penentu naik turunnya harga-harga bahan lainnya seperti bahan pokok, bahan baku industri, daya beli masyarakat serta perubahan-perubahan pada biaya operasional yang mengakibatkan perubahan tingkat keuntungan dalam kegiatan investasi. Suatu peristiwa memiliki pengaruh yang penting yang dapat mempengaruhi pasar modal. Salah satu peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar modal adalah pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi

maupun non subsidi. Harga BBM secara resmi mengalami kenaikan per hari Sabtu (3/9/2022). (Asmas, 2018).

Pada tanggal 3 September 2022 pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo menyampaikan hal ini dilakukan Pemerintah dalam rangka merespon kenaikan harga minyak dunia yang semakin tidak terkendali yang tentu saja kondisi ini akan berpengaruh pada anggaran subsidi energi (BBM) yang akan semakin membengkak. Selain factor kenaikan *Indonesia Crude Price* (ICP), kenaikan peningkatan konsumsi BBM juga berperan meningkatkan alokasi anggaran subsidi BBM pada tahun 2022. ICP asumsi pada APBN 2022 yang pada awalnya ditetapkan hanya pada kisaran \$63/barel meningkat tajam menjadi \$100/barel. Sekali lagi ini merupakan imbas dari sanksi yang diberikan kepada Rusia sebagai salah satu produsen minyak dunia.

Sebagai langkah awal, Pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan anggaran subsidi BBM. Dari yang awalnya Rp152 triliun pada APBN 2022 menjadi Rp502,4 triliun sesuai Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022. Artinya, Pemerintah telah menaikkan 3,4 kali lipat dari anggaran awal. Namun peningkatan kompensasi subsidi energi ini belum cukup dan menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati bahwa jika tidak dilakukan tindakan preventif terkait kondisi ini maka kompensasi subsidi energi diperkirakan akan kembali membengkak hingga Rp.198 triliun hingga sisa periode tahun berjalan. (Kementerian keuangan, 2022)

Menteri ESDM Arifin Tasrif selanjutnya melakukan penjabaran kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai berikut :

- Harga Peralite dari Rp 7.650 per liter menjadi Rp 10.000 per liter
- Harga Solar subsidi dari Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter
- Harga Pertamina dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per liter

Cheryl Tanuwijaya mengungkapkan, kenaikan harga BBM tidak disukai oleh pasar modal. Namun, dia menilai, kali ini pemerintah sudah mengomunikasikan lebih dulu dan kenaikannya juga sesuai perkiraan. Peristiwa tersebut dapat memancing berbagai macam respons dalam pasar modal. Namun, respons tersebut akan menimbulkan berbagai reaksi pasar

modal seperti naik turunnya harga saham maupun jumlah investor, dan juga bisa menimbulkan abnormal return (Damayanti et al., 2020).

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menegaskan telah melakukan berbagai upaya untuk menahan harga bensin naik. Namun, Jokowi menegaskan bahwa situasi memang tak terelakkan. Jokowi mengaku tetap ingin agar harga BBM tetap berada pada level saat ini. Namun, Jokowi menegaskan kas keuangan negara sudah menanggung beban yang cukup berat, karena beban subsidi BBM yang naik hingga tiga kali lipat (Kementerian keuangan, 2022).

Perdagangan saham yang fluktuatif tersebut diperkirakan akibat adanya *Abnormal Return* maupun *Trading Volume Activity (TVA)*. Dengan *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* dapat diketahui respon pasar modal terhadap suatu peristiwa penting. Apabila pengumuman kenaikan harga BBM memberikan hasil yang bernilai positif bagi investor, maka akan dihasilkan *return* yang lebih besar dari *return* yang diharapkan, sebaliknya jika pengumuman kenaikan harga BBM memberikan hasil yang bernilai negatif bagi investor, maka akan dihasilkan *return* yang lebih kecil dari *return* yang diharapkan. (Sahputra et al., 2022). Terjadinya *return* yang lebih besar maupun lebih kecil daripada *return* yang diharapkan inilah yang disebut *abnormal return*. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengumuman kenaikan harga BBM memiliki kandungan informasi terhadap pasar. Respon pasar modal terhadap suatu peristiwa dapat juga terlihat dari besarnya perubahan volume perdagangan saham yang disebut *Trading Volume Activity*. Apabila pengumuman kenaikan harga BBM memberikan hasil yang positif bagi investor, maka akan terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Apabila peningkatan volume perdagangan saham terjadi pada saat harga menurun maka pasar dalam kondisi lesu, tetapi apabila peningkatan volume perdagangan saham terjadi pada saat harga meningkat maka pasar dalam kondisi optimis.

Terjadi tidaknya *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* dapat diteliti menggunakan penelitian jenis *event study*. Penelitian jenis ini menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar (Jogiyanto, 2017). Penelitian jenis

event study dapat dilihat dampak dari suatu pengumuman bagi investor saham dengan menggunakan data panel yang didapatkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian jenis *event study* dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan setelah terjadinya peristiwa. Hasil uji *event study* ini berguna untuk membuktikan hipotesis peneliti terhadap kondisi perdagangan saham LQ 45 pasca terjadinya suatu peristiwa penting. Penelitian ini menggunakan saham LQ 45 karena saham-saham yang masuk ke dalam indeks ini merupakan saham yang likuiditasnya tinggi, dan menjadi pilihan utama investor saham pemula. Saham-saham LQ 45 dapat digunakan untuk mewakili kondisi perdagangan saham sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa politik.

Pergerakan pasar saham biasanya ditentukan oleh saham-saham berkapitalisasi pasar besar dengan volume perdagangan yang tinggi dibandingkan dengan saham-saham berkapitalisasi pasar kecil. Saham-saham berkapitalisasi pasar besar ini tergabung dalam LQ-45. Biasanya investor cenderung untuk mentransaksikan saham-saham ini karena sebagian besar adalah perusahaan yang sudah mapan sehingga kecil kemungkinannya untuk bangkrut, selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan membagikan dividen tiap tahun dan penggerak utama kenaikan atau penurunan IHSG.

Berikut adalah 45 perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2022 :

Tabel 1. 1 Daftar perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 tahun 2022

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro energy Indonesia Tbk
2.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
3.	GOTO	Goto Gojek Tokopedia Tbk
4.	ITMG	Indo Tambalangraya Megah Tbk
5.	SMGR	Semen Indonesia Tbk

6.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
8.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
9,	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
10,	TBIG	Tower Bersama Infrastucture Tbk
11.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
12.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15.	TINS	Timah Tbk
16.	ARTO	Bank Jago Tbk
17.	BRPT	Barito Pacific Tbk
18.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20.	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
21.	ASII	Astra Internasional Tbk
22.	BUKA	Bukalapak Tbk
23.	INCO	Vale Indonesia Tbk
24.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
25.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
26.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
27.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

30.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
31.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
32.	EMTK	Elang Mahaka Teknologi Tbk
33.	INDY	Indika Energy Tbk
34.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
35.	UNTR	United Tractors Tbk
36.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
37.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
38.	INKP	Indah Kita Pulp & Paper Tbk
39.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
40.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
42.	EXCL	XL Axiata Tbk
43.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
44.	PTBA	Bukit Asam Tbk
45.	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berikut adalah data dari pergerakan IHSG dan LQ45 pada saat sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada tanggal 3 September 2022

Tabel 1. 2 Pergerakan IHSG dan LQ45 sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022

Tanggal	IHSG	LQ45
30/08/2022	7.193	1.021
01/09/2022	1.153	1.016
02/09/2022	7.177	1.019
03/09/2022	Kenaikan harga BBM	Kenaikan harga BBM
05/09/2022	7.231	1.019
06/09/2022	7.233	1.027
07/09/2022	7.214	1.019

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Berbagai penelitian terkait reaksi pasar modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pipiyanti, et al (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* terhadap peristiwa kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022, namun adanya perubahan *trading volume activity*, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Dirga (2022), menunjukkan bahwa Tidak adanya perbedaan yang signifikan *Average Abnormal Return* (AAR) dan *Average Trading Volume Activity* (AVTA) sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada emiten gas dan minyak bumi pada tahun 2022, lalu penelitian yang dilakukan oleh Grenda & Saerang (2023) mengenai reaksi kenaikan harga BBM terhadap saham sub sektor transportasi darat juga menghasilkan hasil penelitian yang sama, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap *abnormal return* pada saham pertambangan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan investor bereaksi cepat terhadap peristiwa kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Pada penelitian terdahulu, Wiwik (2015) menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan metode estimasi yang berbeda, seperti *market model* atau *market-adjusted model*, Ni Komang (2021) menyarankan perbaruan penelitian menggunakan perpanjangan periode estimasi serta (Ayu Pipiyanti (2024) menyarankan untuk mengeksplorasi jumlah data agar dapat melihat reaksi pasar secara komprehensif.

Dari beberapa bukti empiris, terlihat bahwa perilaku investor dalam merespons kenaikan harga BBM di Indonesia berbeda beda terhadap kenaikan dan penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Beberapa temuan hasil penelitian mengenai pengaruh pengumuman kenaikan harga BBM ini masih belum konsisten sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kembali, dengan mengambil judul: **“Analisis Pengaruh Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Pada Saham Berindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilah informasi yang layak (relevan) dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022 memberikan *abnormal return* pada saham LQ45?
2. Apakah ada perbedaan *abnormal return* H-5 sebelum pengumuman kenaikan harga BBM dan H+5 setelah pengumuman harga BBM pada saham LQ45?
3. Apakah ada perbedaan aktivitas perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) sebelum dan setelah pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada saham LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kandungan informasi (*information content*) pengumuman kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada 3 September 2023 ditinjau dari *abnormal return* dan *trading volume activity*
2. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan *abnormal return* H-5 sebelum dan H+5 setelah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham LQ45
3. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kenaikan harga BBM pada saham LQ45

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan mengenai *abnormal return* dan *trading volume activity* dalam merespons pengumuman kenaikan harga BBM pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis:

Bagi investor saham, dapat digunakan untuk memperhatikan faktor makro yaitu pengumuman kenaikan harga BBM yang mempengaruhi *return* dan aktivitas perdagangan saham, sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan kemungkinan dari peristiwa makro dan kebijakan pemerintah yang akan terjadi mendatang.